

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 2	Edition: April 2024 – Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received : 09 April 2024	Revised: -----	Accepted: 17 April 2024

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI PUSKESMAS ONAN HASANG TAHUN 2023

Suharni Pintamas Sinaga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

e-mail : suharnisinaga26@gmail.com

Abstract

The Ministry of Health (2008) states that IMD involves pressing the newborn up against the mother's chest or stomach, let him to wiggle about in search of the nipple, and then nursing him until he is full. At least the first hour following the baby's birth is dedicated to this procedure. This kind of study uses a cross-sectional design and is descriptive correlative in nature. It measures both the independent and dependent research variables concurrently throughout the course of one time period. The purpose of this study is to examine the correlation between the occurrence of postpartum hemorrhage at the Onan Hasang Community Health Center in 2023 and the Early Breastfeeding Initiation (IMD). There were 26 persons (81.3%) postpartum. Respondents who did not initiate early breastfeeding (IMD) represented the minority with postpartum hemorrhage, i.e. 3 (9.4%). Based on the study results obtained, there is a relationship between early initiation of breastfeeding (IMD) and the incidence of postpartum bleeding at Onan Hasang Community Health Center in 2023, which from the main trial Fisher's exact test, the obtained p value is 0.008, which is less than 0.05. This means that the earlier you start breastfeeding (IMD), the less postpartum bleeding you will have. We note that the majority of respondents who completed Early Initiation of Breastfeeding (IMD) did not experience postpartum bleeding, i.e. 26 (81.3%). The majority of respondents who did not initiate early breastfeeding (IMD) had postpartum hemorrhage, i.e. 3 (9.4%). Fisher's exact test results showed a p-value of $0.008 < 0.05$. This means that the alternative hypothesis (H_a) of this study is accepted, i.e. there is an association between early initiation of breastfeeding (IMD) and the incidence of postpartum hemorrhage at community health centers. Onan Hasang coin in 2023.

Keywords: *Early Initiation Of Breastfeeding, Bledding, Post Partum.*

1. PENDAHULUAN

IMD adalah proses yang memungkinkan bayi untuk menyusui sendiri segera setelah lahir. Itu adalah fitrah dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang telah dipersiapkan untuk kita.

Hal ini tidak sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam (Nurasiah et al., 2012).

Menurut Kementerian Kesehatan (2008), IMD segera menempelkan bayi ke dada atau

perut ibu. Saat lahir, biarkan bayi merangkak mencari puting susu lalu menyusui hingga puas. Proses ini dapat berlanjut setidaknya selama satu jam pertama setelah bayi dilahirkan.

Salah satu kriteria untuk mewujudkan Indonesia sehat adalah menurunkan angka kematian ibu (MMR) dan angka kematian bayi (AKB). Di Indonesia, AKI masih sangat tinggi yaitu 343/1.000.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan 307/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Data ini sesuai dengan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (Rohani et al., 2020).

Inisiasi menyusui dini (IMD) atau pelekatan/pemberian makan dini menurut UNICEF adalah kondisi dimana anak mulai menyusui sendiri setelah lahir, artinya bayi sudah mampu menyusui sendiri dengan ASI, dengan kriteria kulit ibu dan kulit bayi bersentuhan minimal 60 menit pertama setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD disebut dengan Breast Crawl (Harigi, 2019).

Saat melahirkan, sebaiknya lakukan IMD atau mulai menyusui segera setelah bayi lahir dari rahim ibu. Dimana, sangat bermanfaat bagi ibu dan bayinya. Salah satu manfaatnya adalah memperkuat ikatan ibu dan anak (Harigi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarah et al. (2020) mengungkapkan bahwa ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki volume darah rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD. Rata-rata volume perdarahan pada ibu yang melakukan IMD adalah $77,26 \pm 33,6$ cc, sementara pada ibu tanpa

IMD adalah $115,4 \pm 31,0$ cc. Perbedaan rata-rata volume perdarahan antara kedua kelompok tersebut adalah $-38,1$ cc, yang menunjukkan signifikansi statistik. Variabel eksternal seperti usia, paritas, atau tingkat pendidikan ibu tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat keparahan perdarahan pasca persalinan.

Praktik IMD dan pemberian ASI eksklusif menawarkan beberapa manfaat penting bagi ibu dan bayi. Pelaksanaan IMD membantu mengurangi kasus perdarahan pasca melahirkan, yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu yang paling umum. Hasil penelitian terbaru yang diterbitkan oleh para ahli medis menunjukkan bahwa 22% kematian bayi baru lahir dapat dicegah jika bayi mengalami IMD dalam satu jam setelah lahir (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Meskipun saat ini banyak ibu yang melakukan IMD setelah melahirkan, namun sedikit yang memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang proses pelaksanaan IMD. Padahal, kesuksesan pemberian ASI eksklusif ditentukan oleh inisiasi yang tepat (Sampurna, 2014).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013), angka cakupan IMD nasional sebesar 34,5% dan terdapat 18 provinsi yang angka cakupan IMDnya lebih rendah dari angka cakupan nasional. Angka cakupan IMD di provinsi Sumatera Utara masih lebih rendah dibandingkan angka cakupan nasional yaitu sebesar 23% (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Banyak ibu yang tidak menyadari pentingnya IMD. Salah satu manfaatnya adalah membantu ibu menghadirkan kehangatan pada anak dan menjalin ikatan emosional antara ibu dan anak (Rivai, 2013). Manfaat lainnya adalah memulai menyusui sejak dini akan sangat berkontribusi terhadap kelanjutan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lamanya menyusui. Dengan demikian, kebutuhan anak akan terpenuhi hingga anak berusia 2 tahun dan terhindar dari gizi buruk (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Dampak dari tidak dilaksanakannya IMD adalah dapat meningkatkan angka kematian anak. Risiko kematian pada masa neonatal dan juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perdarahan postpartum pada ibu bahkan berdampak pada kematian. Hal ini disebabkan karena terhambatnya pengeluaran oksitosin yang dapat memperlambat kontraksi uterus sehingga tidak mampu menutup pembuluh darah yang terdapat pada tempat implantasi plasenta (Rivai, 2013).

Program yang sedang digalakkan oleh pemerintah adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD dilakukan dengan meletakkan bayi yang baru lahir secara langsung di dada ibunya dan memberi kesempatan pada bayi untuk merayap dan menemukan puting susu ibunya untuk menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh Karen Edmond di Ghana terhadap 11.000 bayi menunjukkan bahwa memberi kesempatan kepada bayi untuk menyusui dalam satu jam pertama, dengan kontak kulit

langsung ke ibu selama setidaknya satu jam, dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi pada usia 28 hari. Namun, jika waktu untuk memulai menyusui pertama kali melebihi dua jam tetapi kurang dari 24 jam, hanya 16% nyawa bayi di bawah usia 28 hari yang dapat diselamatkan (Nurasiah dkk, 2012).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai lima ibu di Kecamatan Batangtoru, ditemukan bahwa dari tiga ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sedangkan dua ibu lainnya tidak melakukannya karena mereka merasa masih lemah dan tidak mengetahui manfaat IMD. Oleh karena itu, berdasarkan informasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kaitan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan kejadian Perdarahan Post Partum di Puskesmas Onan Hasang pada tahun 2023. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kejadian Perdarahan Post Partum di Puskesmas Onan Hasang pada tahun 2023"

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional dengan desain cross sectional dimana pengukuran variabel penelitian (independen dan dependen) dilakukan secara bersamaan dalam periode yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kejadian perdarahan nifas di Puskesmas Onan Hasang pada tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas onan hasang tahun 2023

No	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Melakukan IMD	27	84,4
2	Tidak Melakukan IMD	5	15,6
Total		32	100

Dari tabel tersebut diketahui sebagian besar ibu melakukan pemberian ASI Dini (IMD) yaitu sebanyak 27 (84,4%). Sebagian kecil ibu bersalin yang tidak melakukan pemberian ASI Dini (IMD) yaitu 5 orang (15,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Post Partum di Puskesmas onan hasang tahun 2023

No	Kejadian Perdarahan Post Partum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Terjadi	28	87,5
2	Terjadi	4	12,5
Total		32	100

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar ibu bersalin tidak mengalami perdarahan nifas yaitu sebanyak 28 orang (87,5%). Minoritas ibu bersalin dengan perdarahan nifas sebanyak 4 orang (12,5%).

Tabel 3. Hasil Uji Fisher's Exact Test Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Puskesmas onan hasang tahun 2023

No	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Kejadian Perdarahan Post Partum				Total		P Value
		Tidak Terjadi		Terjadi		F	%	
		F	%	F	%			
1	Melakukan IMD	26	81,3	1	3,1	27	84,4	0,008
2	Tidak Melakukan IMD	2	6,2	3	9,4	5	15,6	
Total		28	87,5	4	12,5	32	100	

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat diamati bahwa sebagian besar responden yang melakukan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

tidak mengalami perdarahan postpartum, yakni sebanyak 26 orang (81,3%). Sementara itu, responden yang tidak melakukan IMD merupakan minoritas dan mengalami perdarahan pasca melahirkan sebanyak 3 orang (9,4%).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan perdarahan nifas di Puskesmas Onan Hasang pada tahun 2023. Hal ini diperkuat oleh hasil uji presisi Fisher yang menghasilkan nilai p sebesar 0,008, yang kurang dari 0,05. Artinya, semakin dini IMD dilakukan, semakin rendah angka kejadian perdarahan pasca melahirkan.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang melakukan praktik IMD tidak mengalami perdarahan postpartum, sementara sebagian besar dari responden yang tidak melakukan IMD mengalami perdarahan pasca melahirkan.

Dengan nilai p-value dari uji eksak Fisher sebesar $0,008 < 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kejadian perdarahan nifas di Puskesmas Onan Hasang pada tahun 2023.

4. KESIMPULAN

1. Ibu bersalin di Puskesmas Onan Hasang pada tahun 2023 mayoritas melakukan praktik pemberian ASI Dini (IMD) yaitu sebanyak 27 orang (84,4%) dan sebagian kecil yang tidak melakukan pemberian ASI Dini (IMD) sebanyak 5 orang. (15,6%).

2. Ibu melahirkan tanpa perdarahan nifas terbanyak sebanyak 28 orang (87.5%), minoritas tanpa perdarahan nifas sebanyak 4 orang (12.5%).
3. Ada hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kejadian perdarahan nifas di Puskesmas Onan Hasang tahun 2023, dimana dari uji eksak Fisher diperoleh p-value sebesar 0,008 kurang dari 0,05.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2022). Pesan-pesan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif untuk Tenaga Kesehatan dan Keluarga Indonesia. <http://depkes.go.id>
- Herawati, I. (2021). Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusui Dini Dan Asi Eksklusif 6 Bulan. Jakarta. Departemen Kesehatan
- Harigi, S. (2022). Ayo, Laksanakan IMD (Inisiasi Menyusui Dini). <http://kesehatan.kompasiana.com>.
- Kemenkes RI, (2014). Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif. <http://www.depkes.go.id>.
- Limawan. (2015). Inisiasi Menyusui Dini & Pemberian ASI Secara Eksklusif Menurunkan Resiko Kematian Bayi & Meningkatkan Kesehatan Ibu. [Gizi.depkes.go.id](http://gizi.depkes.go.id).
- Lusa, (2018). Perdarahan Post Partum (Perdarahan Pasca Persalinan). <http://www.lusa.web.id>.
- Masitoh. 2014. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Bunda Arief Purwokerto. Skripsi. STIKes Harapan Bangsa.
- Nurasiah dkk, (2012). Asuhan Persalinan Normal bagi Bidan. Bandung: Refika Aditama.
- Rivai. (2020). Dampak Melakukan IMD. <http://rivaibeta.net>.
- Rohani, dkk. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sampurna. (2014). IMD Bikin Bunda Percaya Diri. <http://www.jpnn.com>.
- Sumarah, dkk. (2020). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan. Yogyakarta: Ipakespro.
- Yofira. (2022). (Ibu Dan Anak) Inisiasi Menyusui Dini, Manfaatnya Seumur Hidup. <http://www.Surabaya.com>.